PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG

THE INFLUENCE OF INTERNAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL FRAUD PREVENTION OF LOCAL GOVERNMENTS IN BANDUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Program Strata 1
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Akuntansi

Oleh :

RIO SEMPANA KARO KARO
21111153

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2 0 1 5

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG

Oleh :
Rio Sempana Karo Karo
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted in Bandung regency government. The phenomenon that occurs is the case of internal control weaknesses, such as accounting and reporting control weaknesses, as well as cases of weakness of internal control structure. The existence of such fraud occurring, non-compliance with regulations resulting in a loss of area and the surrender value of assets or deposit cash into countries / regions. The research objective was to determine the effect of internal audit and internal control of fraud prevention in Bandung regency government.

The method used in this research is descriptive and verification method. Descriptive method used to determine the variable picture of internal audit, internal control variables and variables fraud prevention. To determine the effect of internal audit and internal control performed statistical tests. The test statistic used is designing the structural model, designing a measurement model, construct the path diagram, test the model fit. Suitability test structural models and hypotheses using software SmartPLS 2.0.M3.

These results indicate that internal audit has a significant positive effect on the prevention of fraud and internal control effect / positively to the prevention of fraud in Bandung regency government.

Keywords: Internal Audit, Internal Control, Fraud Prevention

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus pemerintah dan masyarakat (Chairun Nisak, 2013). Menurut Fitrawansyah, pencegahan kecurangan merupakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah, karena pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati (Theresa Festi T, 2014). Ada tiga bentuk kecurangan, yaitu pertama, penyalahgunaan atas asset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas, kedua yaitu pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu, dan ketiga adalah korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (Tuanakotta, 2010).

Pada Pemerintah Kabupaten Bandung, masih terdapat sebanyak 34 kasus, dimana diantaranya 14 kasus kelemahan sistem pengendalian intern, 16 kasus ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian daerah, dan 4 kasus nilai penyerahan asset atau penyetoran ke kas negara/daerah atas temuan yang telah ditindaklanjuti dalam proses pemeriksaan (Harry Azhar Azis**,** 2014).

Audit internal memainkan peran penting dalam memantau dalam memantau aktivitas dan memastikan bahwa program pengendalian anti kecurangan telah berjalan efektif serta aktivitas audit internal dapat mencegah dan sekaligus mendeteksi kecurangan (Ratna Amelia, 2013). Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan yang merugikan suatu organisasi akan dapat dikurangi bahkan dapat dihindari (Gusnardi, 2011).

Selama ini audit internal di lembaga atau instansi pemerintah belum menjalankan fungsinya secara optimal (Didi Widayadi, 2008). Islahudin menyatakan bahwa banyaknya kasus

kecurangan yang terjadi di pemerintahan Indonesia disebabkan sistem deteksi dan audit internal daerah itu sendiri dimatikan, seperti badan pengawas daerah tidak berfungsi karena di isi oleh orang-orang buangan dan orang yang menjelang pensiun (Robert Emdi Jaweng, 2013).

Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam penerapannya harus senantiasa memperhatikan norma keadilan dan kepatuhan serta mempertimbangkan ukuran kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah (Mulyani, 2011). Pada Pemerintah Kabupaten Bandung, masih terdapat 14 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dengan rincian diantaranya, 9 kasus kelemahan pengendalian akuntansi dan pelaporan, 2 (dua) kasus kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan 3 (tiga) kasus kelemahan struktur pengendalian intern (Harry Azhar Azis**,** 2014). Sistem Pengendalian Intern (SPI) yaitu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuannya dan sasarannya (I Gusti Agung Rai, 2010).

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai audit internal, sistem pengendalian intern, pencegahan kecurangan, serta bukti empiris audit internal dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi mengenai audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan terjadinya kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Kegunaan praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi INSPEKTORAT
   Sebagai bahan pemikiran bagi INSPEKTORAT untuk dapat mengetahui pengaruh signifikan dari audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan.
2. Bagi Auditor Internal
   Sebagai informasi dan masukan dalam melaksanakan tugasnya serta memaksimalkan fungsinya sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan yang ada di Pemerintah Kabupaten Bandung.

1.4.2. Kegunaaan Akademis

1. Bagi pengembang ilmu akuntansi sektor publik
   Dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi ilmiah khususnya akuntansi sektor publik mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan dengan membuktikan teori serta hasil penelitian terdahulu.
2. Penulis
   Dapat meningkatkan atau memperdalam pengetahuan dan pemahaman serta memecahkan masalah yang diangkat penulis mengenai audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini juga berguna untuk sebagai

bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Komputer (UNIKOM) Indonesia Bandung.

3. Bagi peneliti lain
   Diharapkan dapat memberikanpengetahuan dan informasi atau referensi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Audit Internal

Menurut Sukrisno Agoes yang dikutip oleh Hery (2010:57), mendefinisikan audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit entitas, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi entitas maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Menurut Hiro Tugiman (2006:53), pelaksanaan proses pemeriksaan internal harus meliputi empat tahapan, yaitu :

1. Perencanaan pemeriksaan
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Penyampaian hasil pemeriksaan
4. Tindak lanjut pemeriksaan

2.1.2. Pengendalian Intern

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:221), menjelaskan pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektifitas dan efeisiensi operasi.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:223), suatu pengendalian internal harus terdiri dari lima komponen, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penetapan risiko manajemen
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi akuntansi
5. Pemantauan

2.1.3. Pencegahan Kecurangan

Menurut Amrizal (2004:5), pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Amrizal (2004:5), menyatakan kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut :

1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik
2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian
3. Meningkatkan kultur organisasi
4. Mengefektifkan fungsi internal audit

2.2. Kerangka Pemikiran

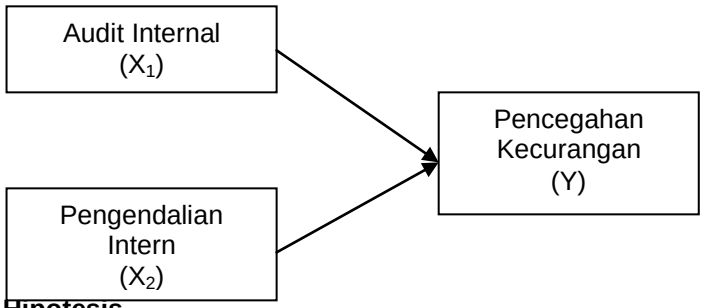
2.2.1. Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut hasil penelitian Ony Widilestariningtyas (2012) menyatakan bahwa hubungan antara audit internal dengan pencegahan kecurangan, audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan baik secara simultan dan parsial.

2.2.2. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan

Hubungan antara Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan diungkapkan oleh Sukrisno Agoes (2012:212), menyatakan bahwa, jika pengendalian intern suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.3. Hipotesis

H_1 = Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.
H_2 = Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

III. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signnifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS).

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Audit Internal (X_1)	Audit internal (pemeriksaan internal) adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. (Hiro Tugiman 2006:1)	1. Perencanaan Pemeriksaan 2. Pengujian dan pengevaluasian 3. Penyampaian hasil pemeriksaan 4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan (Hiro Tugiman, 2006)	ORDINAL	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7
Pengendalian Intern	Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh	1. Lingkungan pengendalian		8 – 9

(X_2)	dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektifitas dan efeisiensi operasi. (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati 2009:221)	2. Penetapan risiko manajemen 3. Aktivitas pengendalian 4. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi 5. Pemantauan (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati 2009:223)	O R D I N A L	10 – 11 12 – 14 15 – 16 17
Pencegahan Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Amrizal 2004:5)	1. Membangun struktur pengendalian inten yang baik 2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian 3. Meningkatkan kultur organisasi 4. Mengefektifkan fungsi audit internal (Amrizal 2004:5)	O R D I N A L	18 19 20 21

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan
   a. Wawancara
   b. Kuesioner
   c. Dokumentasi
2. Penelitian Kepustakaan

3.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Auditor dan P2UPD di Inspektorat yang mengaudit Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung sebanyak 33 SKPD.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1. Analisis Deskriptif Audit Internal

Secara keseluruhan dari tanggapan responden, dapat diketahui bahwa nilai persentase skor mengenai variabel Audit Internal sebesar 85,90%. Nilai 85,90% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) sudah tergolong sangat baik yang berada pada interval 84,01% - 100%, sehingga dapat diketahui secara kesuluruhan sudah dinilai sangat baik atau tergolong sangat baik.

4.1.1.2. Analisis Deskriptif Pengendalian Intern

Secara keseluruhan dari tanggapan responden, dapat diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel pengendalian intern sebesar 74,06%. Nilai 74,06% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85), sudah tergolong baik yang berada pada interval 68,01%% - 84%, sehingga dapat diketahui bahwa pengendalian intern secara keseluruhan sudah dinilai baik atau tergolong baik.

4.1.1.3. Analisis Deskriptif Pencegahan Kecurangan

Secara keseluruhan dari tanggapan responden, dapat diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel pencegahan kecurangan sebesar 71,67%. Nilai 71,67% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85), sudah tergolong baik yang berada pada interval 68,01% - 84%%, sehingga dapat diketahui bahwa pencegahan kecurangan secara keseluruhan masih dinilai baik atau tergolong baik.

4.1.2. Analisis Verifikatif

4.1.2.1. Hasil Analisis Verifikatif Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SmartPLS 2.0*, maka hasil analisis verifikatif audit internal terhadap pencegahan kecurangan daapt dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara audit internal (X_1) dengan pencegahan kecurangan (Y) adalah sebesar 0,422 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang/cukup yang berada pada interval korelasi antara 0,40 – 0,70. Artinya audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dimana jika audit internal semakin baik, maka pencegahan kecurangan akan semakin baik pula. Sebaliknya, jika audit internal menurun, maka pencegahan kecurangan akan semakin menurun.
2. Koefisien determinasi (parsial) audit internal (X_1) memberikan pengaruh sebesar 8,566% terhadap pencegahan kecurangan (Y) dan termasuk kedalam kriteria pengaruh yang sangat rendah > 0,40. Sedangkan selisihnya sebesar 91,434% merupakan faktor yang tidak diteliti.
3. Nilai koefisien determinasi (keseluruhan) audit internal (X_1) dan pengedalian intern (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,44% (sedang/cukup) terhadap pencegahan kecurangan (Y), sedangkan selisihnya sebesar 63,56% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

4.1.2.2. Hasil Analisis Verifikatif Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SmartPLS 2.0*, maka hasil analisis verifikatif audit internal terhadap pencegahan kecurangan daapt dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara pengendalian intern (X_2) dengan pencegahan kecurangan (Y) adalah sebesar 0,576 dan termasuk dalam kategori sedang/cukup berada pada interval korelasi antara 0,40 – 0,70. Artinya pengendalian intern memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan kecurangan. Dimana jika pengendalian intern semakin baik, maka pencegahan kecurangan akan semakin baik. Sebaliknya, jika pengendalian intern menurun, maka pencegahan kecurangan juga akan ikut turun.
2. Koefisien determinasi (parsial) pengendalian intern (X_2) memberikan pengaruh sebesar 27,878% terhadap pencegahan kecurangan (Y) dan termasuk kriteria pengaruh yang sedang/cukup antara 0,16 – 0,49. Sedangkan selisihnya sebesar 72,122% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.
3. Nilai koefisien determinasi (keseluruhan) audit internal (X_1) dan pengedalian intern (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,44% (sedang/cukup) terhadap pencegahan kecurangan (Y), sedangkan selisihnya sebesar 63,56% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Audiit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, audit internal berpengaruh sebesar 8,566% terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai korelasi 0,422 yang berarti audit internal memberikan pengaruh yang sedang/cukup arah positif terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Arah hubungan positif audit internal dengan pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa audit internal yang semakin baik akan diikuti dengan pencegahan kecurangan yang baik pula. Jadi hasil penelitian ini diketahui bahwa audit internal memberikan pengaruh sebesar 8,566% terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan sisanya 91,434% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa audit internal mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 85,90% dan termasuk dalam kategori sangat baik yang artinya audit internal sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan responden adalah indikator penyampaian hasil pemeriksaan sebesar 87,87%, selanjutnya indikator perencanaan pemeriksaan sebesar 86,975, selanjutnya indikator tindak lanjut pemeriksaan sebesar 85,45 dan yang paling rendah berada pada indikator pengujian dan pengevaluasian sebesar 83,33%. Terdapat *gap* sebesar 16,67% yang merupakan masalah yang ada pada audit internal. Selanjutnya pencegahan kecurangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 71,67% dan termasuk dalam kategori baik yang artinya pencegahan kecurangan sudah baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator membangun struktur pengendalian intern yang baik sebesar 76,97%, selanjutnya indikator mengefektifkan fungsi audit internal sebesar 71,52%, selanjutnya indikator mengefektifkan aktivitas pengendalian sebesar 70,30%, dan yang paling rendah pada indikator meningkatkan kultur organisasi sebesar 67,88%, namun masih terdapat *gap* sebesar 28,33%.

Sehingga untuk memperbaiki masalah pada audit internal dapat dilihat melalui nilai *loading factor*, dilakukan dengan meningkatkan perencanaan pemeriksaan (0,777), pengujian dan pengevaluasian (0,906), penyampaian hasil pemeriksaan (0,886), dan tindak lanjut pemeriksaan (0,935). Selain itu dapat dilakukan dengan meningkatkan pencegahan kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik (0,809), mengefektifkan aktivitas pengendalian (0,871), meningkatkan kultur organisasi (0,839), dan mengefektifkan fungsi audit internal (0,902).

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana audit internal yang semakin baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa audit internal yang tidak memadai akan dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan akuntansi (Amin Widjaja Tunggal, 2012:134). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan (Theresa Festi T, dkk, 2014).

4.2.2. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pengendalian intern berpengaruh sebesar 27,878% terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai korelasi 0,576 yang berarti pengendalian intern memberikan pengaruh sedang/cukup arah positif terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Arah positif pengendalian intern dengan pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa pengendalian intern yang baik akan diikuti dengan pencegahan kecurangan yang baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengendalian intern memberikan pengaruh sebesar 27,878% terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan sisanya 72,122% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil anaslisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengendalian intern mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 74,06% dan termasuk kedalam kategori baik yang artinya pengendalian intern sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan responden adalah indikator penetapan risiko manajemen 83,64%, selanjutnya indikator lingkungan pengendalian 75,45%, indikator informasi dan komunikasi akuntansi 73,64, indikator pemantauan 73,33%, dan indikator aktivitas

pengendalian 67,27%. Terdapat *gap* sebesar 32,73% yang merupakan masalah yang ada pada pengendalian intern. Selanjutnya pencegahan kecurangan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 71,67% dan termasuk dalam kategori baik yang artinya pencegahan kecurangan sudah baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator membangun struktur pengendalian intern yang baik sebesar 76,97%, selanjutnya indikator mengefektifkan fungsi audit internal sebesar 71,52%, selanjutnya indikator mengefektifkan aktivitas pengendalian sebesar 70,30%, dan yang paling rendah pada indikator meningkatkan kultur organisasi sebesar 67,88%, namun masih terdapat *gap* sebesar 28,33%.

Untuk memperbaiki masalah yang ada pada pengendalian intern dilihat melalui nilai *loading factor*, dapat dilakukan dengan meningkatkan lingkungan pengendalian (0,952), penetapan risiko manajemen (0,893), aktivitas pengendalian (0,866) dengan cara menambah SDM dibidang akuntansi agar ada pemisahan fungsi antara pencatatan, penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan keuangan, sistem informasi informasi dan komunikasi akuntansi (0,915), menambah sistem informasi akuntansi atau memperbaiki/meng-*update* sistem informasi akuntansi, dan pemantauan (0,917). Selain itu dapat dilakukan dengan meningkatkan pencegahan kecurangan yaitu membangun struktur pengendalian intern yang baik (0,809), mengefektifkan aktivitas pengendalian (0,871), meningkatkan kultur organisasi (0,839), dan mengefektifkan fungsi audit internal (0,902).

Hasil penelitian ini memberikan butkti empiris bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana pengendalian intern yang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika pengendalian intern suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan tejadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil (Sukrisno Agoes. 2012:212). Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa semakin baiknya pengendalian intern akan meningkatkan pencegahan kecurangan (Eka Ariaty Arfah, 2011).

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung, artinya semakin baik audit internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan.
2. Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung, artinya semakin baik pengendalian intern maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan. Namun dalam pelaksanaanya masih belum optimal karena terdapat beberapa masalah seperti:
   a. Aktivitas pengendalian pada SKPD yang dinilai cukup baik oleh responden, disebabkan oleh belum optimalnya pemisahan fungsi pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran keuangan belum optimal.
   b. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi pada SKPD masih kurang memadai, yang menyebabkan informasi akuntansi dinilai responden cukup relevan.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Praktis

Setelah penulis meneliti dan menjelaskan pemebahasan mengenai Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit internal, maka perlu melakukan kegiatan pengujian dan pengevaluasian yang lebih teliti dalam menguji dan mengevaluasi, memastikan apakah semua laporan keuangan yang diaudit telah memenuhi standar akuntansi pemerintah, serta menambah SDM atau auditor yang memiliki kemampuan dalam mengaudit laporan

keuangan dan perlunya auditor melakukan pelatihan agar auditor tidak mengalami kesulitan dalam mengaudit laporan keuangan..

2. Untuk meningkatkan pengendalian intern, maka perlu mengefektifkan aktivitas pengendalian dengan cara menambah SDM yang ahli dibidang akuntansi agar ada pemisahan fungsi antara pencatatan, penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan keuangan, serta menambah sistem informasi akuntansi atau memperbaiki/meng-*update* sistem informasi akuntansi.

5.2.2. Saran Akademis

Penelitian mengenai Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi, dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori serta konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Daftar Pustaka

Amin Widjaja Tunggal. 2012. *Pemeriksaan Kecurangan (fraud auditing).* Rineka Cipta

Amrizal. 2004, *Pencegahan dan Pedeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor.*

Chairun Nisak, Prasetyono, Fitri Ahmad Kurniawan. 2013. *Sistem Pengendalian Intern Dalam Pencegahan Fraud pada SKPD pada Kabupaten Bangkalan,* JAFFA Vol. 01 No. 1 April 2013; 15-22

Didi Widayadi. 2008. *BPKP Diminta Bekerja secara Optimal*. Merdeka.com 8 Januari 2008

Eka Ariaty Arfah. 2011. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah di Kota Bandung,* Jurnal Investasi, Vol. 7 No. 2 Desember 2011; 137-153

Gusnardi. 2011. *Pengaruh Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan,* Ekuitas Vol. 15 No. 1 Maret 2011; 130-146

Harry Azhar Aziz. 2014. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Semester I Tahun 2014.BPK RI

Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Alfabeta.Bandung

Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta; Kanisius

Mulyani, Pujianik. Rindah F.Suryawati. 2011. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 2, September 2011

Ony Widilestariningtyas. 2012. *Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Good Government Governance Terhadap Pencegahan Fraud dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah,* IJEB

Ratna Amelia. 2013. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud (Kecurangan)*

Robert Emdi Jaweng. 2013. *Korupsi dan Otonomi Daerah Bagai Sejoli Kepala Daerah Korup,* Sumber : Merdeka.Com, 2013

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*: Graha Ilmu. Yogyakarta

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing*.Salemba Empat. Jakarta

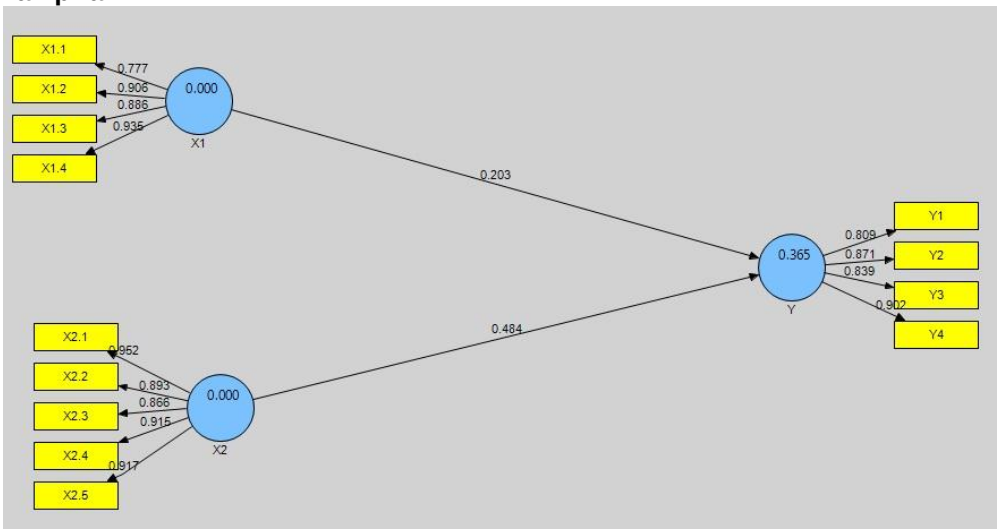
Sutrisno. 2015. *Kepala Bagian Umum dan Administrasi Inspektorat Kabupaten Bandung*

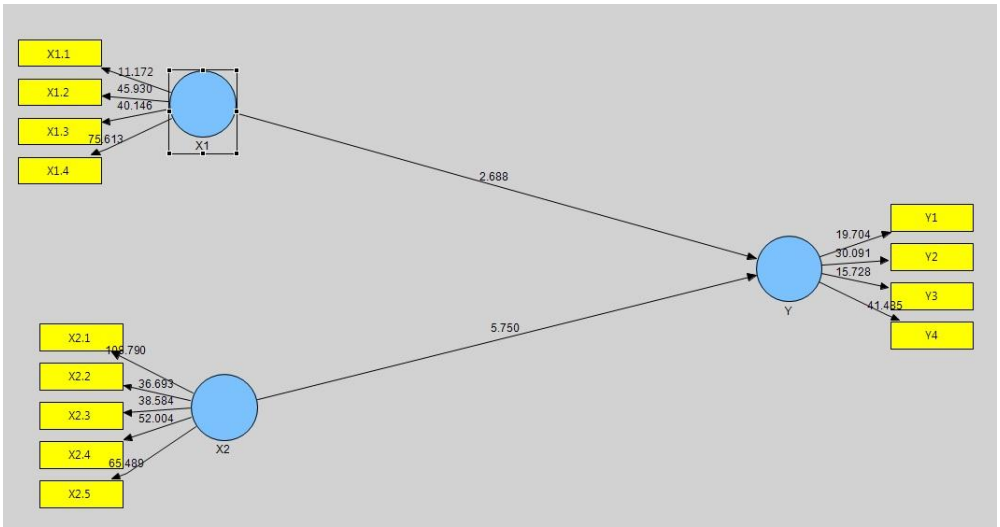
Theresa F, Dr.Andreas, Riska Natariasari. 2014. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perbankan di Pekanbaru,* JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

Theodorus Tuanakotta. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi II Salemba Empat. Jakarta

Umi Narimawati.2007.*Meteodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung:Agung Media

Lampiran


X1.1
X1.2
X1.3
X1.4
0.777
0.906
0.886
0.935
0.000
X1
0.203
0.365
Y
Y1
Y2
Y3
Y4
0.809
0.871
0.839
0.902
X2.1
X2.2
X2.3
X2.4
X2.5
0.952
0.893
0.866
0.915
0.917
0.000
X2
0.484


X1.1
X1.2
X1.3
X1.4
11.172
45.930
40.146
75.613
X1
2.688
Y
Y1
Y2
Y3
Y4
19.704
30.091
15.728
41.485
X2.1
X2.2
X2.3
X2.4
X2.5
109.790
36.693
38.584
52.004
65.489
X2
5.750

R Square

	R Square
X1	
X2	
Y	0.364665

Table of contents

Cross Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0.776778	0.355581	0.289752
X1.2	0.906298	0.509199	0.344743
X1.3	0.886204	0.346405	0.371522
X1.4	0.935001	0.395121	0.451736
X2.1	0.452444	0.951549	0.475255
X2.2	0.465830	0.893471	0.428249
X2.3	0.391457	0.865718	0.616875
X2.4	0.398986	0.914501	0.581690
X2.5	0.363113	0.916648	0.456337
Y1	0.410862	0.399666	0.808535
Y2	0.336180	0.586013	0.870746
Y3	0.339680	0.456858	0.838599
Y4	0.369955	0.508362	0.901949

Redundancy

	redundancy
X1	
X2	
Y	0.095942

Table of contents

Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
X1	0.899964
X2	0.947524
Y	0.877819

Table of contents

Latent Variable Correlations

	X1	X2	Y
X1	1.000000		
X2	0.454384	1.000000	
Y	0.422686	0.576247	1.000000